

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran penting ekonomi dalam sebuah negara, hal tersebut didukung oleh pasar modal yang mempunyai strategis dan penguatan ekonomi dan mempunyai pergerakan perekonomian pada suatu negara, oleh sebab itu pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi suatu perusahaan. Menurut UU Pasar Modal No 8 Tahun 1995 Pasal 1 Ayat 14, Pasar modal merupakan suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran perdagangan efek, Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang telah diterbitkan, serta Lembaga yang mempunyai profesi dengan baik. Pasar modal sendiri memiliki peran penting dalam perekonomian negara karena pasar modal memiliki 2 fungsi, yang pertama fungsi ekonomi dan keuangan. Terutama di negara negara yang menganut system ekonomi pasar, pasar modal yang menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi (Fadilla, 2018). Keberadaan pasar modal merupakan suatu faktor yang penting dalam membangun perekonomian, terbukti industry dan Perusahaan yang menggunakan media institusi untuk menyerap posisi keuangannya. Secara faktual pasar modal menjadi pusat saraf financial (Financial Nerve Centre) pada perekonomian dunia (Muklis, 2016)

Pentingnya edukasi hukum pasar modal bagi generasi muda semakin relevan seiring dengan perkembangan regulasi yang kompleks dan dinamis. Investor muda perlu memiliki pemahaman yang memadai terkait perubahan regulasi yang dapat memengaruhi hak dan kewajiban mereka sebagai pelaku

pasar. Selain itu, pengetahuan tentang mekanisme perlindungan investor yang tersedia menjadi kunci untuk menghindari risiko hukum dan kerugian finansial. Edukasi yang berkelanjutan akan membekali generasi muda untuk menyesuaikan strategi investasinya secara adaptif terhadap dinamika pasar dan regulasi yang berlaku.

Pasar modal merupakan pasar atau tempat dimana terdapat permintaan dan penawaran yang memperjualbelikan surat berharga baik untuk jangka panjang maupun pendek kepada investor. Bentuk transaksi investasi di pasar modal ini dapat berupa penyertaan dan utang berjangka, baik itu jangka panjang maupun jangka pendek (Yulia, 2009). Investasi adalah suatu bentuk penanaman modal baik langsung atau tidak langsung yang dilakukan dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang bertujuan untuk mendapatkan profit. Investasi merupakan instrumen penting dalam pembangunan suatu negara, investasi bertujuan untuk mensejahterakan Masyarakat (Dewi, 2020)

Generasi Z, yang didefinisikan sebagai kelompok individu lahir antara tahun 1995 dan 2010, menunjukkan fenomena unik dalam masyarakat modern. Mereka dikenal dengan pendekatan hidup yang sangat praktis, kecenderungan individualisme yang tinggi, pandangan global yang luas, serta pola pikir yang lebih progresif dan inklusif. Selain itu, generasi ini sering kali memasuki dunia kerja lebih awal, dengan proporsi yang signifikan terlibat dalam kegiatan wirausaha, dan mereka sangat mahir dalam mengadopsi teknologi sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Fenomena ini mencerminkan pergeseran demografis yang cepat, di

mana generasi muda tidak hanya menjadi konsumen teknologi tetapi juga aktor utama dalam ekonomi digital (Fitry et al., 2025)



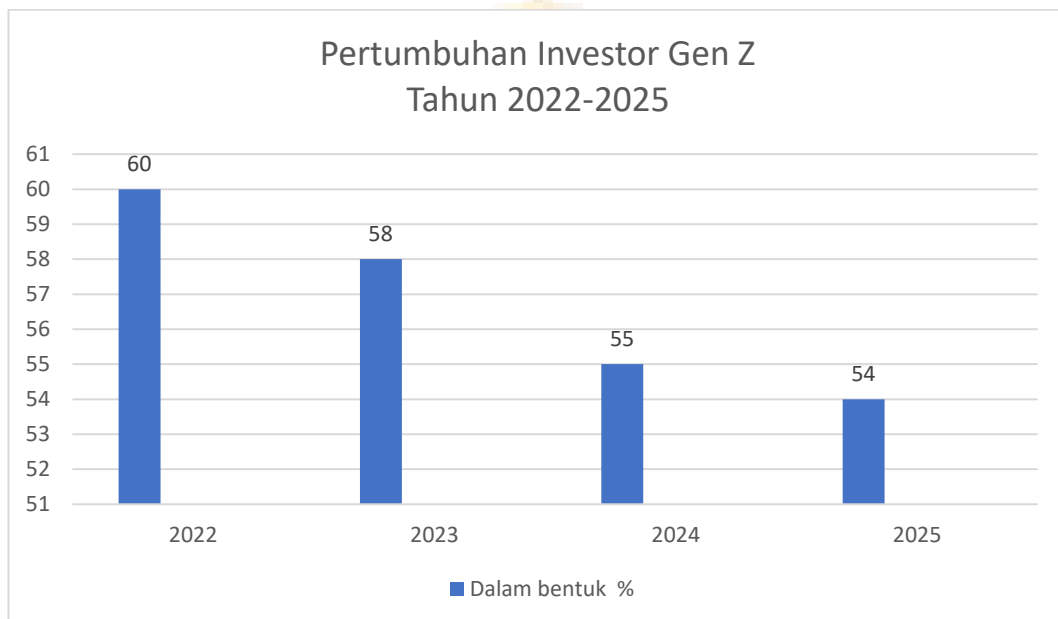
Gambar 1. 1
Jumlah Investor Tahun 2022-2025

Data menunjukkan bahwa jumlah investor mengalami pertumbuhan yang konsisten dan signifikan setiap tahunnya dari 2022 hingga 2025. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 8.397 investor, kemudian meningkat menjadi 10.763 investor pada 2023, bertambah lagi menjadi 12.632 investor pada 2024, dan mencapai puncaknya di tahun 2025 dengan 15.774 investor. Kenaikan ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap investasi terus meningkat secara berkelanjutan. Lonjakan terbesar terjadi antara tahun 2024 ke 2025, yang mengindikasikan adanya percepatan partisipasi investor, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor seperti kemudahan akses investasi digital, peningkatan literasi keuangan, serta dukungan regulasi.

Secara keseluruhan, tren ini menggambarkan bahwa perkembangan pasar investasi berada dalam kondisi sangat positif dan prospektif untuk ke depan. Para ahli melihat fenomena ini sebagai indikator perubahan struktural, di mana generasi muda memanfaatkan aksesibilitas informasi untuk mengambil keputusan investasi yang lebih mandiri dan beragam. Dengan demikian, digitalisasi pasar modal bukan sekadar tren, melainkan fenomena sosial-ekonomi yang berpotensi mendefinisikan masa depan keuangan global. (KSEI, 2024)

Di sisi lain, Indonesia, dengan mayoritas penduduknya yang beragama Islam, menciptakan peluang besar bagi perkembangan industri keuangan berbasis syariah. Industri ini berperan penting dalam menjembatani individu atau entitas yang memiliki surplus dana dengan mereka yang memerlukan pembiayaan. Salah satu manifestasi utamanya adalah munculnya pasar modal syariah, yang menawarkan instrumen investasi yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam sistem ini, pihak yang membutuhkan dana dapat mengeluarkan produk investasi atau efek dengan spesifikasi khusus yang sesuai syariah. Efek-efek tersebut kemudian dipasarkan kepada para investor, dengan Bursa Efek Indonesia bertindak sebagai mediator utama di pasar modal syariah. Fenomena ini semakin menonjol dengan data dari Bursa Efek Indonesia, yang menunjukkan peningkatan jumlah investor syariah secara konsisten dari tahun ke tahun. Tren ini mencerminkan transformasi sosial-ekonomi, di mana generasi muda, terutama Generasi Z, semakin tertarik pada alternatif investasi yang etis dan berkelanjutan. Para pengamat melihat fenomena ini sebagai respons

terhadap kebutuhan masyarakat Muslim akan solusi keuangan yang inklusif, sekaligus mendorong inklusi finansial yang lebih luas. Dengan demikian, pertumbuhan pasar modal syariah bukan hanya sekadar perkembangan pasar, melainkan fenomena budaya dan ekonomi yang berpotensi memperkuat stabilitas keuangan nasional serta mempromosikan nilai-nilai keberlanjutan global. (Nisa & Hidayati, 2022)



Gambar 1. 2
Pertumbuhan Investor Gen Z Tahun 2022-2025

Data menunjukkan bahwa persentase investor Gen Z mengalami penurunan secara bertahap dari tahun 2022 hingga 2025. Pada tahun 2022 persentase investor Gen Z berada pada angka 60%, kemudian menurun menjadi 58% pada 2023, 55% pada 2024, dan kembali turun menjadi 54% pada 2025. Penurunan persentase ini mengindikasikan bahwa meskipun jumlah total investor mungkin meningkat setiap tahun, kontribusi Gen Z terhadap keseluruhan investor justru menurun. Artinya, pertumbuhan

jumlah investor kemungkinan lebih didominasi oleh kelompok usia lain seperti milenial atau generasi yang lebih tua. (KSEI, 2024)

Perkembangan ekonomi dan teknologi informasi hingga saat ini berkembang begitu pesat sehingga di zaman yang serba digital seperti saat ini dapat memberikan peluang untuk menghasilkan uang, salah satunya adalah dengan cara berinvestasi (Indrayani, 2023)

Kemajuan teknologi saat ini juga menawarkan berbagai pilihan investasi bagi para penanam modal. Salah satu bentuk investasi yang paling umum dilakukan oleh para investor adalah berinvestasi di pasar modal (Jayengsari Reksa & Fauziah Ramadhan Noval, 2021). Pasar modal adalah suatu Lembaga keuangan bukan bank yang sekarang lebih dikenal dengan istilah Pembiayaan Bukan Bank (IKNB). Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian karena pasar modal mempunyai dua fungsi sekaligus, yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal berfungsi sebagai ekonomi karena menyediakan sarana untuk menyatukan dua kepentingan, yaitu pihak investor dan pihak emiten (Widioatmojo, 2019)

Selain pasar modal, ada juga pasar modal syariah. Pasar modal syariah adalah pasar modal yang mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan perdagangan dan melarang adanya riba, spekulasi, perjudian, dan lain-lain. Perkembangan pasar modal syariah saat ini salah satunya diakomodasi oleh peranan dari berbagai pihak dalam penyelenggaraan edukasi atau pembelajaran. Edukasi dilaksanakan untuk masyarakat, baik instansi maupun perorangan, dunia pendidikan, dan lain-

lain. Kegiatan edukasi di kampus-kampus telah dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan edukasi di ranah lingkungan kampus secara langsung meliputi: seminar, workshop, pelatihan, dan simulasi. Sementara, edukasi yang tidak langsung yaitu dengan memanfaatkan media, baik media elektronik, media online maupun media cetak (Indrayani, 2023)

Edukasi pasar modal syariah merupakan fenomena dan salah satu upaya yang dilakukan oleh pelaku edukasi untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kegiatan apa saja yang ada di pasar modal. Selain itu, pelaku edukasi juga akan memberikan rekomendasi kepada masyarakat atau mahasiswa agar melakukan kegiatan berinvestasi di pasar modal syariah. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat dalam berinvestasi adalah rekomendasi. Program edukasi pasar modal syariah banyak dilaksanakan, diantaranya adalah program Sekolah Pasar Modal (SPM). Sekolah pasar modal diselenggarakan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia) yang bekerja sama dengan perusahaan sekuritas dan lembaga pendidikan dengan tujuan untuk membantu masyarakat dan mahasiswa agar lebih memahami mengenai pasar modal syariah (Bakhri, 2018)

Fenomena literasi yang rendah di pasar modal syariah dapat menyebabkan keengganan untuk berinvestasi. Tingkat pendidikan yang rendah dapat dengan mudah menyebabkan asimetri informasi. Asimetri informasi menimbulkan tingkat ketidakpastian yang tinggi, yang dapat memicu masalah dalam sistem keuangan (Albaity & Rahman, 2019) Ketika mengambil keputusan, investor bertindak secara rasional dengan

memperhitungkan semua data yang tersedia dan menggunakannya secara maksimal (Nurhidayah, 2018). Literasi pasar modal syariah memfasilitasi pemilihan sarana investasi, menjadikannya preferensi untuk membentuk portofolio investasi yang optimal serta meminimalkan tingkat penipuan investasi ilegal. Islam melarang investasi selama bisnis tersebut melanggar aturan hukum syariah. Literasi pasar modal syariah memperkaya wawasan seseorang tentang berbagai jenis investasi yang tersedia. Oleh karena itu, pengetahuan pasar modal syariah yang baik akan dapat meningkatkan minat investasi.

Investasi, saham, pasar modal, dan bursa saham memiliki reputasi di kalangan mahasiswa karena sulit dipahami, mahal, dan penuh resiko. Kemajuan teknologi terkini telah mempermudah investor untuk mengambil keputusan yang tepat. Meskipun kemajuan teknologi memungkinkan akses mudah pada edukasi keuangan, masih banyak Generasi Z yang kurang memiliki pengetahuan investasi dasar. Kurangnya pengetahuan ini dapat mengakibatkan keputusan investasi yang tidak optimal. Internet, khususnya, adalah sumber daya yang kaya untuk mempelajari berbagai jenis investasi dan cara melakukannya. Mahasiswa kini memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal berkat dibukanya BEI. Galeri Investasi Syariah adalah sebuah upaya dimana mahasiswa dapat menerapkan teknologi pasar modal di dunia akademis dan mahasiswa mendapatkan pengalaman data real-time untuk meneliti dan mempelajari jual beli saham, ruang pusat data pasar modal, dan sarana sosialisasi dan edukasi tentang peneliti atau masyarakat tentang pasar modal Indonesia. Peluang investasi bagi mahasiswa termasuk

yang terbaik yang tersedia. Khusus bagi peminat Galeri Investasi Islam di perguruan tinggi, Galeri Investasi memfasilitasi pembelajaran sejak dini (Yustati & Harpepen, 2023)

Seseorang dalam mempertimbangkan berinvestasi harus mengetahui dasar-dasarnya. Media sosial berperan besar dalam keputusan investasi Gen Z. Informasi dan rekomendasi investasi sering kali disebarkan melalui influencer atau komunitas online yang belum tentu memiliki keahlian yang memadai. Hal ini dapat mengarah pada keputusan investasi yang lebih berdasarkan tren dan popularitas daripada analisis yang mendalam. BEI memastikan bahwa masa depan pasar modal Indonesia ada di tangan generasi muda saat ini yang melakukan investasi untuk pengembangan pasar modal di masa yang akan datang dan menjaga stabilitas ekonomi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah di Gen Z. Lebih lanjut, nilai koefisien jalur yang positif mengindikasikan bahwa peningkatan minat berinvestasi di pasar keuangan syariah disebabkan oleh peningkatan persepsi risiko.

Ketika melakukan investasi finansial, generasi Z lebih mementingkan keamanan daripada potensi keuntungan finansial. Kerugian yang ditimbulkan dapat mengurangi atau menghabiskan aset yang tersedia. Bagi Generasi Z, tingkat risiko yang rendah sangat penting sebelum mereka dapat mulai berinvestasi di pasar modal syariah. Tingkat risiko investasi untuk instrumen pasar modal yang sesuai dengan syariah lebih rendah

karena harus melewati proses penyaringan sebelum secara resmi diklasifikasikan sebagai sesuai dengan syariah. Generasi Z memandang risiko investasi sebagai sesuatu yang wajar dan dapat dikelola dengan pengetahuan dan pemahaman yang memadai. Hal ini menarik minat mereka terhadap pasar modal syariah, di mana mereka berharap untuk mendapatkan imbal hasil yang positif. Persepsi risiko yang baik dapat membantu investor dalam membatasi kerugian dan merealisasikan keuntungan dari investasi mereka di masa depan. Sangat penting bagi investor untuk memahami risiko-risiko yang terkait dengan investasi di pasar modal syariah agar dapat mengambil keputusan investasi yang tepat, karena investasi di pasar modal syariah sering kali melibatkan instrumen-instrumen keuangan yang memiliki karakteristik dan risiko yang unik, seperti saham syariah dan obligasi syariah. Ketika berinvestasi, generasi Z tidak hanya mengkhawatirkan kerugian finansial, tetapi juga kerugian non finansial. Efek psikologis dari kerugian dapat berupa perasaan frustrasi dan putus asa karena kehilangan uang. (Albaity & Rahman, 2019) Ketakutan akan kehilangan uang menyebabkan generasi Z cenderung lebih hati-hati dalam mengambil risiko finansial (Hariyani, 2022)

Rendahnya literasi keuangan syariah pada milenial dan gen Z terjadi karena berbagai faktor. Mereka percaya bahwa ekonomi dan keuangan syariah hanya untuk umat Islam dan tidak menyadari bahwa keuangan syariah dapat digunakan oleh Muslim dan non-Muslim secara setara (Nurohman & Qurniawati, 2022). Faktor lainnya adalah sebagian besar generasi milenial tetap percaya bahwa solusi keuangan syariah hanya untuk

orang tua (Amelia Tri Puspita, Deni Lubis, 2021). (Mukhlisin, 2019) menyatakan penyebabnya lainnya adalah penggunaan akad dalam bahasa Arab diwajibkan untuk semua transaksi, termasuk ijarah (jasa/sewa), mudharabah (bagi hasil), musyarakah (persekutuan), murabahah (jual beli), qardh (pinjaman), dan wadi'ah (titipan).

Edukasi dan sosialisasi ekonomi dan keuangan syariah adalah Solusi yang diperlukan kepada Masyarakat luas, termasuk generasi milenial dan generasi Z, guna mendorong literasi ekonomi syariah di Indonesia. Pendidikan dalam literasi keuangan dimungkinkan di setiap Tingkat masyarakat. Pendidikan literasi keuangan dan ekonomi generasi milenial diantisipasi menjadi mesin utama pertumbuhan ekonomi syariah. Indeks literasi ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia diperkirakan akan meningkat seiring dengan kemajuan ekonomi dan keuangan syariah melalui edukasi, sosialisasi, dan sosialisasi ekonomi syariah yang ekstensif (Busyro et al., 2018)

Meskipun dukungan kebijakan dan regulasi sudah cukup kuat, partisipasi Generasi Z dalam pasar modal syariah masih tergolong rendah. Berdasarkan laporan OJK pada tahun 2024, mayoritas investor muda di Indonesia masih lebih banyak berinvestasi pada saham konvensional, sementara minat terhadap instrumen syariah masih dalam tahap awal pertumbuhan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap kebijakan pemerintah, minimnya literasi keuangan syariah, serta persepsi

bahwa pasar modal syariah masih kurang menarik secara digital. (OJK, 2024)

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah, kemajuan teknologi, ekspektasi imbal hasil, dan modal minimum secara bersama memengaruhi minat Gen Z untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Penelitian oleh Rizza & Edi (2024) Temuan ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah, Kemajuan Teknologi, Ekspektasi Return, dan Modal Minimum memiliki dampak yang signifikan terhadap minat Generasi Z untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Tingkat pemahaman literasi keuangan syariah dan tingkat kemajuan teknologi berkontribusi secara positif terhadap minat investasi generasi Z.

Namun demikian, munculnya komunitas investasi digital seperti Stockbitor menjadi fenomena baru yang patut diperhatikan. Stockbitor dalam platform Stockbit merupakan komunitas online tempat generasi muda, termasuk Gen Z, saling bertukar informasi, berdiskusi, dan belajar seputar investasi saham, termasuk saham syariah. Melalui media digital ini, terlihat bahwa minat Gen Z terhadap investasi syariah mulai meningkat, meskipun masih dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal, termasuk kebijakan dan regulasi pemerintah.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis sangat tertarik untuk meneliti peran regulasi dan kebijakan pemerintah terhadap minat gen z dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang seberapa efektif kebijakan yang ada dalam menarik minat generasi muda untuk berpartisipasi di pasar modal syariah,

serta memberikan masukan bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah di era digital.

B. Identifikasi Masalah

Berikut ini adalah identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kurangnya pemahaman Gen Z terhadap regulasi dan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan Pasar Modal Syariah, Banyak kalangan Gen Z dalam komunitas platform Stockbit yang belum memahami konsep dan prinsip dasar pasar modal syariah. Hal ini mengakibatkan rendahnya minat untuk berinvestasi di pasar modal syariah.
2. Ketidakpercayaan terhadap Investasi, banyaknya skeptisisme / fomo (ikut-ikutan) terhadap pasar modal secara umum, termasuk pasar modal syariah. Gen Z di dalam komunitas mengkhawatirkan resiko dan keamanan dalam berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi dan kebijakan pemerintah belum sepenuhnya mampu membangun rasa aman dan kepercayaan di kalangan investor muda terhadap pasar modal syariah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak meluas hingga diluar pembahasan yang dimaksud dari tujuan penelitian ini adalah agar kita bisa lebih terfokus, maka penelitian ini akan membatasi lingkup penelitian pada judul, “Peran Regulasi dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Minat Gen Z Dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Studi Kasus Stockbitor”, yang tidak akan mencakup faktor lain di luar aspek regulasi dan kebijakan pemerintah

yang mungkin turut memengaruhi minat investasi Gen Z, seperti pengaruh sosial media, tren ekonomi, atau faktor pribadi. Fokus utama akan diarahkan pada Gen Z yang tergabung dalam komunitas tertentu, sebagai representasi kelompok sasaran yang menjadi objek pengamatan dalam konteks adopsi investasi di pasar modal syariah melalui platform Stockbit.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan regulasi yang ada di pasar modal syariah?
2. Apa saja kebijakan yang lahir dari setiap regulasi yang ada di pasar modal syariah?
3. Bagaimana implementasi dari setiap kebijakan yang ada di pasar modal syariah?
4. Bagaimana dampak dan respon dari kebijakan terhadap minat gen z dalam berinvestasi di pasar modal syariah?
5. Analisis dampak dan respon minat gen z terhadap kebijakan dalam berinvestasi di pasar modal syariah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan regulasi yang berlaku di pasar modal syariah di Indonesia.
2. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kebijakan-kebijakan yang lahir dari setiap regulasi pasar modal syariah.
3. Untuk menganalisis implementasi dari setiap kebijakan pasar modal syariah.

4. Untuk mengetahui dampak dan respon minat gen z terhadap kebijakan pasar modal syariah dalam berinvestasi.
5. Untuk menganalisis secara mendalam hubungan antara kebijakan pasar modal syariah dan minat Generasi Z dalam berinvestasi.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Gen Z, Hasil penelitian dapat memberikan informasi berharga bagi pembuat kebijakan dan regulator pasar modal syariah untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan Gen Z.
2. Untuk Akademisi dan Peneliti, Penelitian ini dapat memperkaya literatur akademis mengenai perilaku investasi, khususnya dalam tentang pasar modal syariah dan generasi z di platform Stockbit, serta memberikan data yang relevan untuk studi lebih lanjut.
3. Untuk OJK, Hasil penelitian dapat membantu OJK merancang program edukasi dan literasi keuangan yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan Gen Z, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang investasi syariah.

G. Tinjauan Pustaka

Adapun tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Tinjauan Pustaka

No.	Penelitian	Hasil	Persamaan & Perbedaan

1.	<p>Pengaruh Pengetahuan Investasi, Risiko Investasi, Kemajuan Teknologi dan Motivasi Terhadap Minat Generasi Z Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Aling Mukaromatun Nisa & Amalia Nuril Hidayati, 2022)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil antara pengaruh pengetahuan investasi, risiko investasi, kemajuan teknologi dan motivasi investasi terhadap minat investasi gen z yang belum pernah mendapatkan pelatihan seputar pasar modal dan yang sudah pernah mendapat pelatihan seputar pasar modal di kabupaten Trenggalek.</p>	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan investasi b. Risiko investasi c. Kemajuan teknologi dan motivasi investasi. d. Gen Z e. Pasar Modal Syariah <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tahun penelitian 2022 b. Regulasi dan kebijakan pemerintah c. Metode penelitian kuantitatif
2.	<p>ANALISIS MINAT INVESTASI GEN-Z</p>	<p>Berdasarkan hasil pengujian dapat</p>	<p>Persamaan :</p>

	<p>TERHADAP INVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH (STUDI PADA MAHASISWA UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU) (Herlina Yustati & Andi Harpepen, 2023)</p>	<p>diketahui bahwasannya variabel Galeri Investasi Syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Pendirian Galeri Investasi Syariah BEI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai wadah atau media untuk belajar dan berdiskusi bagi mahasiswa memberikan kesadaran berinvestasi bagi para mahasiswa. Sedangkan variabel Literasi Keuangan, variabel Modal Minimal, Teknologi dan Media Sosial tidak berpengaruh positif dan</p>	<p>a. Galeri investasi b. Minat investasi c. Mahasiswa</p> <p>Perbedaan :</p> <p>a. Lokasi penelitian Bengkulu b. Tahun penelitian 2023 c. Metode penelitian kuantitatif</p>
--	--	--	--

		signifikan terhadap minat investasi.	
3.	<p>Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Investasi di Pasar Modal Syariah (Widya, Devi Yulia & Dini Selasi, 2024)</p>	<p>Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Literasi keuangan terbukti berperan penting; mahasiswa dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan dan prinsip-prinsip syariah lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam investasi syariah. Motivasi internal, seperti keinginan untuk mempersiapkan masa</p>	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pasar Modal Syariah b. Minat Investasi c. Investasi Syariah d. Mahasiswa <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Platform Investasi MNC Trade Syariah

		depan finansial, juga mendorong minat investasi mahasiswa.	
4.	Pengaruh Edukasi Terhadap Minat Berinvestasi Pasar Modal Syariah Bagi Kaum Milenial di Era Revolusi Industri 4.0 (Afriandi Juliansyah, Dwi Sekar Utami, Noor Khumaidah & Ibnu Muttaqin, 2022)	Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuji oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa variabel edukasi berpengaruh terhadap variabel minat berinvestasi kaum milenial. Hal ini disebabkan karena edukasi atau pengetahuan kaum milenial mengenai pasar modal syariah yang membuat mereka tertarik untuk berinvestasi di pasar modal syariah.	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> b. Pasar modal syariah c. Kaum Milenial <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tahun penelitian 2022 b. Metode kuantitatif
5.	Faktor Penentu Minat Investasi di Pasar	Minat Generasi Z untuk berinvestasi di pasar	Persamaan :

	<p>Modal Syariah: Studi Pada Generasi Z Kota Malang (Mohamad Bastomi & Nurhidayah, 2023)</p>	<p>modal syariah secara keseluruhan dipengaruhi oleh berbagai alasan. Minat investasi di pasar keuangan syariah secara signifikan dipengaruhi oleh literatur pasar modal syariah, persepsi risiko, dan social media influencer. Literatur mengenai pasar modal syariah memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman generasi Z mengenai investasi syariah, prinsip-prinsip yang terkait, serta produk dan instrumen yang tersedia.</p>	<p>a. Investasi syariah b. Pasar modal syariah c. Gen Z</p> <p>Perbedaan :</p> <p>a. Lokasi penelitian Malang b. Tahun penelitian 2023</p>
6.	<p>Tinjauan Rasionalitas Islam: Sebuah</p>	<p>Rasionalitas Islam yang dikombinasikan dengan teori perilaku terencana,</p>	<p>Persamaan :</p> <p>a. Investasi Syariah</p>

	<p>Pemikiran Untuk Mendorong Generasi Milenial Y dan Z Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Lindiawatie & Dhona Shahreza, 2023)</p>	<p>secara teoritis dapat dijadikan landasan teori untuk memotivasi generasi Y dan Z berinvestasi di pasar modal Syariah. Melalui faktor sikap, rasionalitas Islam akan memunculkan sikap yang menyadari bahwa terdapat konsekuensi berinvestasi di pasar modal Syariah yang menjangkau tidak hanya masalah dan falah di dunia tapi juga di akhirat.</p>	<p>b. Pasar modal syariah c. Generasi Z</p> <p>Perbedaan :</p> <p>a. Generasi Y b. Tahun penelitian 2023</p>
7.	<p>PENGARUH KEMAJUAN TEKNOLOGI DAN PENGETAHUAN INVESTASI TERHADAP KEPUTUSAN</p>	<p>Kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Semakin maju dan canggih teknologi maka semakin mudah dalam memulai dan</p>	<p>Persamaan :</p> <p>a. Investasi saham syariah b. Pasar modal syariah c. Generasi Z</p>

	<p>INVESTASI GEN Z DI PASAR MODAL SYARIAH (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi) (Salsabila Putri Silviani, Titin Agustin Nengsih & Puteri Anggi Lubis, 2024)</p>	<p>bertransaksi investasi saham, serta semakin meningkat pula keputusan investasi gen z di pasar modal syariah. Pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki gen z, semakin baik pula Keputusan mereka dalam berinvestasi di saham syariah.</p>	<p>Perbedaan :</p> <p>a. Lokasi penelitian b. Metode penelitian kuantitatif</p>
8.	<p>FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT INVESTASI GENERASI MILENIAL KOTA</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil dan kesimpulan bahwa; perceived behavioral control berpengaruh positif dan</p>	<p>Persamaan :</p> <p>a. Pasar modal syariah b. Generasi Milenial</p> <p>Perbedaan :</p>

	PADANG DI PASAR MODAL SYARIAH (SILVINAR & MAISYA PRATIWI, 2024)	tidak signifikan terhadap internal locus of control. Sharia financial literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap internal locus of control. Perceived behavioral control berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat investasi di pasar modal syariah.	a. Lokasi penelitian
9.	Pengaruh Perilaku Motivasi dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Putri Syahrani, Nurjanah & Shelly Midesia, 2024)	Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku motivasi, literasi keuangan secara parsial dan simultan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi saham pada mahasiswa FEBI IAIN Langsa.	Persamaan : a. Pasar modal syariah b. Perilaku motivasi c. Keputusan investasi Perbedaan : a. Lokasi penelitian b. Metode kuantitatif

		<p>Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat perilaku motivasi dan literasi keuangan maka akan semakin tinggi keputusan investasi saham pada mahasiswa FEBI IAIN Langsa.</p>	
10.	<p>FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT GEN Z DALAM BERINVESTASI DI PASAR MODAL (Toto & Risna Kartika, 2023)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat investasi di pasar modal bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Galuh angkatan 2018-2022 ialah kemajuan teknologi, financial literacy, pendapatan, expected return, risiko investasi dan informasi.</p>	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Investasi saham b. Generasi Z <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian b. Tahun penelitian

Berdasarkan hasil perbandingan penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan pada fokus kajian yang menempatkan regulasi, literasi keuangan, dan minat investasi sebagai faktor penting dalam mendorong partisipasi investor, khususnya pada instrumen keuangan syariah.

Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, metode yang digunakan, serta platform yang dikaji. Penelitian terdahulu umumnya terletak pada pasar modal secara umum atau lembaga tertentu, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji pasar modal syariah dengan fokus pada Generasi Z melalui platform Stockbit, sehingga memiliki kebaruan dari objek, konteks, dan pendekatan penelitian.

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal yang menjadi kerangka utama, yang digunakan oleh peneliti dan gen z yang dikolaborasikan ke dalam kegiatan penelitian. Sehingga menghasilkan suatu proses komunikasi antara individu dengan kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari kegiatan penelitian inilah menghasilkan suatu rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti yaitu proses komunikasi interpersonal di dalam Peran Regulasi dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Minat Gen Z dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah. Komunikasi interpersonal ini dibutuhkan agar pembina dan penerima manfaat dapat saling mengenal lebih dalam tentang sifat gen z maupun sebaliknya, serta merubah sikap dan

perilaku Gen Z untuk lebih baik. Interaksi komunikasi interpersonal dapat berguna bagi pembina karena penerima manfaat dapat terbuka karena adanya sikap positif yang diberikan oleh peneliti sehingga motivasi yang diberikan dapat berguna bagi gen z.

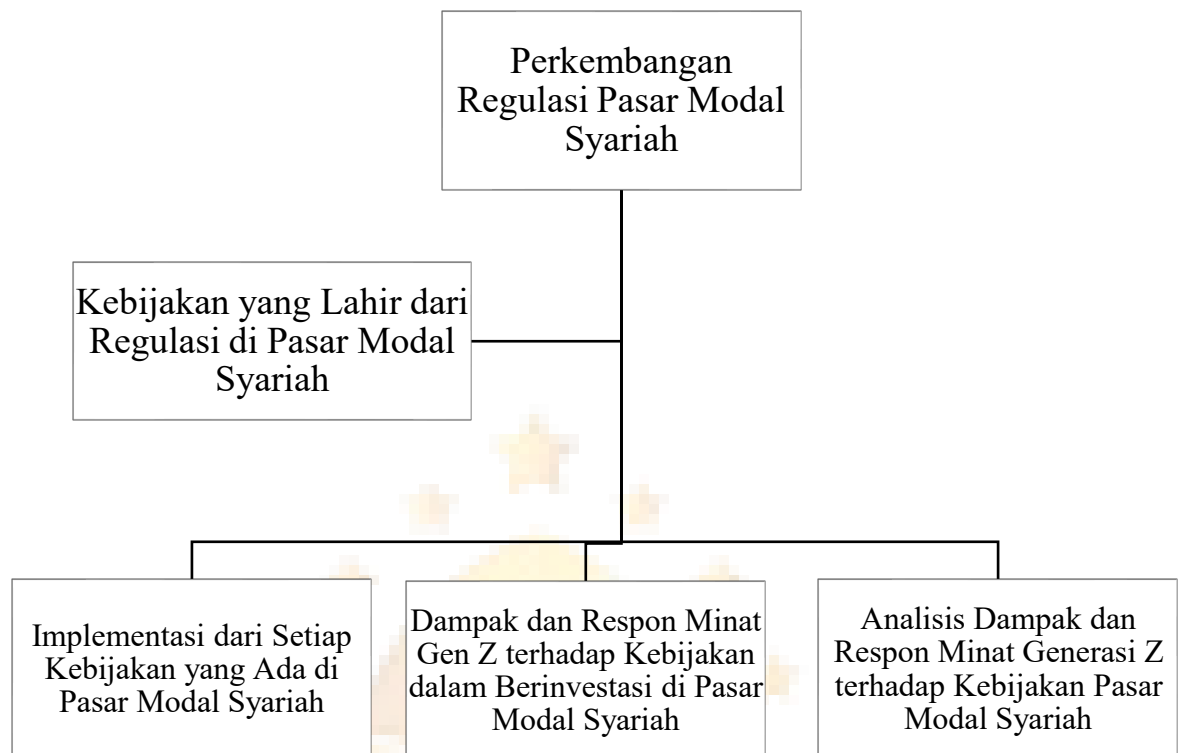
Peran regulasi dan kebijakan pemerintah terhadap minat Gen Z dalam berinvestasi di pasar modal syariah merujuk pada aspek-aspek yang mempengaruhi sikap dan keputusan investasi mereka terkait instrumen investasi yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah. Generasi Z, yang umumnya terdiri dari individu yang lahir pada akhir 1990-an hingga awal 2010-an, memiliki karakteristik dan pola pikir yang berbeda dari generasi sebelumnya dalam hal keuangan dan investasi. Oleh karena itu, faktor-faktor yang memengaruhi minat mereka dalam pasar modal syariah cenderung berbeda, lebih mengedepankan kesadaran sosial, etika, dan teknologi. Oleh karena itu, regulasi dan kebijakan pemerintah perlu disesuaikan dan dioptimalkan untuk mampu menjawab preferensi serta kekhawatiran Gen Z, agar dapat mendorong peningkatan minat mereka dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

Generasi Z (Gen Z) tertuju pada kelompok individu yang lahir pada rentang waktu sekitar tahun 1990-an hingga awal taun 2010-an. Mereka adalah generasi yang tumbuh dan berkembang di era digital, di mana teknologi dan internet sudah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari. Gen Z merupakan generasi yang paling akrab dengan teknologi, terutama perangkat digital, media sosial, dan konektivitas internet. Mereka

sering disebut sebagai digital natives karena mereka tidak tahu dunia tanpa internet, media sosial, dan teknologi mobile.

Gen Z dalam berinvestasi di pasar modal syariah masih rendah karena faktor kurangnya edukasi, akses yang terbatas, dan persepsi terhadap risiko investasi. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, menyederhanakan akses ke platform yang menyediakan produk syariah, serta memperkenalkan produk investasi syariah yang lebih inovatif dan menguntungkan. Pemerintah dan pelaku pasar perlu bekerja sama untuk menciptakan ekosistem investasi yang lebih inklusif dan menarik bagi generasi z.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Metode ini lebih bersifat naturalistik yang lebih mampu mengungkap hubungan yang wajar antara peneliti dengan responden dan keduanya mempunyai pengaruh analisis kualitatif dengan metode deskriptif. (Meleong, 2000) Selama proses komunikasi interpersonal berlangsung peneliti menggunakan metode untuk meneliti generasi z seperti, metode komunikasi dan diskusi dan metode menggunakan alat pendukung. Metode yang digunakan oleh peneliti ini berguna untuk mencapai tujuan seperti, meningkatkan potensi berinvestasi di pasar modal syariah dan menambah wawasan berinvestasi di pasar modal syariah.



Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran

Jelas definisi ini menggambarkan bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena, dan metode yang biasanya digunakan adalah komunikasi, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti menganggap bahwa permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis, sehingga data yang diperoleh dari para narasumber dapat disaring dengan metode yang lebih alamiah yakni berkomunikasi langsung dengan para narasumber, sehingga didapatkan jawaban yang alamiah. Selain itu, peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam,

menemukan pola, hipotesis, dan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

I. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam serta mendeskripsikan berbagai peran regulasi dan kebijakan pemerintah terhadap minat generasi Z (Gen Z) dalam melakukan investasi di pasar modal syariah. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai persepsi, pengalaman, dan motivasi yang dimiliki oleh generasi Z dalam kaitannya dengan investasi di pasar modal yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus untuk mengetahui secara rinci peran regulasi dan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi minat mereka untuk terlibat dalam pasar modal syariah, serta bagaimana berbagai faktor tersebut saling berinteraksi dan berkontribusi dalam membentuk pandangan dan keputusan mereka dalam memilih untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Peneliti berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal maupun eksternal yang dapat mendorong atau bahkan menghambat minat generasi Z dalam berinvestasi di instrumen-instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang semakin berkembang di Indonesia dan di dunia.

Lebih dari itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana Gen Z menilai pasar modal syariah sebagai alternatif investasi yang aman dan menguntungkan, serta bagaimana mereka memperoleh informasi terkait hal tersebut, apakah melalui saluran tradisional atau lebih banyak menggunakan platform digital dan media sosial yang lebih familiar bagi mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih tajam mengenai regulasi dan kebijakan pemerintah yang memengaruhi minat investasi generasi muda, serta membantu pemangku kepentingan di pasar modal syariah, seperti regulator, pelaku pasar, dan institusi keuangan, untuk merancang strategi yang lebih tepat guna dalam menarik lebih banyak investor dari kalangan Gen Z.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif yang dirancang khusus untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, mendalam mengenai peran regulasi dan kebijakan pemerintah terhadap minat generasi Z (Gen Z) dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena pendekatan tersebut memberikan kebebasan kepada peneliti untuk menggali pengalaman, pandangan, dan pemikiran pribadi peserta penelitian secara lebih mendalam.

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih kaya tentang bagaimana individu-individu dalam generasi Z memaknai dan merespons berbagai elemen yang berkaitan dengan

investasi di pasar modal syariah. Hal ini berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang lebih terstruktur dan berfokus pada pengukuran variabel-variabel tertentu dalam jumlah besar, yang seringkali tidak mampu menangkap kompleksitas dan nuansa subjektif dari pengalaman pribadi peserta.

Dalam konteks penelitian ini, fokus utama adalah untuk mengidentifikasi serta mendeskripsikan secara rinci berbagai faktor yang memengaruhi keputusan investasi Gen Z dalam memilih untuk berinvestasi di pasar modal syariah, dengan penekanan khusus pada peran regulasi dan kebijakan pemerintah. Peneliti akan menggali berbagai elemen yang mempengaruhi keputusan mereka, seperti persepsi terhadap keuntungan, risiko, oleh para pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan atau strategi untuk menarik perhatian mereka.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai perilaku investasi generasi muda dalam konteks pasar modal syariah, serta peran regulasi dan kebijakan pemerintah apa saja yang perlu diperhatikan oleh para pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan atau strategi untuk menarik perhatian mereka.

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian ditetapkan pada pihak-pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas investasi pasar modal syariah serta stockbitor yang menjadi lokasi studi kasus. Subjek

utama penelitian ini meliputi anggota dan para pengguna aplikasi stockbit dan pengguna Gen Z platform Stockbit yang pernah melakukan atau memiliki pengalaman dalam berinvestasi pada instrumen pasar modal syariah, seperti saham syariah, reksa dana syariah, atau Sukuk Ritel. Komunitas ini dipilih karena merupakan salah satu ruang diskusi digital yang berfokus pada edukasi, analisis saham syariah, serta berbagi informasi terkait perkembangan regulasi pasar modal syariah di Indonesia.

Stockbitor juga beroperasi secara daring melalui berbagai platform digital seperti Forum Stockbit, Telegram, Instagram, dan X/Twitter, dengan jumlah pengikut dan anggota aktif mencapai 900.000 peserta menurut data laporan dan pernyataan aplikasi stockbit yang didominasi oleh kelompok milenial dan Gen Z. Stockbitor berasal dari beragam latar belakang, mulai dari investor ritel muda, mahasiswa, analis pasar modal pemula, hingga pengguna baru yang tertarik untuk memahami investasi syariah serta pengaruh regulasi pemerintah terhadap minat investasi mereka. Selain peserta stockbitor, influencer stockbitor, analis pasar modal syariah, serta pihak representatif dari Stockbit juga dijadikan subjek penelitian untuk memperoleh perspektif mendalam mengenai dinamika interaksi, pola diskusi, dan persepsi terkait kebijakan pemerintah yang mempengaruhi perilaku investasi Gen Z.

Pengumpulan data dilakukan selama periode Oktober hingga Maret 2026, bertepatan dengan meningkatnya aktivitas diskusi daring mengenai kebijakan baru pemerintah dan OJK terkait pasar modal

syariah. Melalui pendekatan ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh gambaran kontekstual mengenai tingkat pemahaman, minat, serta respon Gen Z terhadap regulasi dan kebijakan pemerintah, serta bagaimana hal tersebut berdampak pada keputusan mereka untuk berinvestasi melalui platform Stockbit. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana komunitas digital berperan dalam membentuk persepsi, preferensi, serta perilaku investasi syariah di kalangan Gen Z.

4. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah fenomena pengaruh regulasi dan kebijakan pemerintah terhadap minat generasi Z dalam melakukan investasi pada pasar modal syariah, khususnya melalui platform investasi digital Stockbit. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana berbagai kebijakan pemerintah, regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta ketentuan syariah yang ditetapkan oleh DSN-MUI berperan dalam membentuk persepsi, sikap, dan perilaku investasi Gen Z terhadap instrumen pasar modal syariah.

Penelitian ini juga menelaah persepsi, pemahaman, dan pengalaman para stockbitor Gen Z terhadap pengaruh regulasi serta kebijakan pemerintah dalam ekosistem pasar modal syariah, khususnya pada platform Stockbit. Dalam konteks ini, regulasi dan kebijakan pemerintah tidak hanya dipahami sebagai seperangkat aturan formal yang mengatur mekanisme pasar modal syariah, tetapi juga sebagai instrumen yang membentuk rasa aman, kepercayaan, serta keyakinan

etis bagi generasi muda untuk berinvestasi sesuai dengan prinsip keadilan, transparansi, dan kepatuhan syariah.

Penelitian ini berfokus pada para pengguna Stockbit, terutama kalangan Gen Z, yang berfungsi sebagai ruang interaksi serta media literasi digital bagi para investor muda di pasar modal syariah. Forum stockbit ini menjadi tempat berdiskusi dan berbagi informasi mengenai saham syariah, ketentuan regulasi pasar modal syariah, serta kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan aktivitas investasi berprinsip syariah. Karena itu, penelitian ini tidak hanya menelaah pengaruh regulasi dari aspek formal dan kelembagaan, tetapi juga memperhatikan dinamika sosial serta budaya digital yang berkembang dalam forum tersebut, yang dapat mempengaruhi pemahaman, persepsi, dan minat Gen Z dalam menerapkan prinsip syariah ketika berinvestasi melalui platform Stockbit.

5. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang merupakan Generasi Z pengguna platform Stockbit melalui wawancara mendalam. Data ini meliputi pandangan, pemahaman, pengalaman, serta minat informan terhadap investasi di pasar modal syariah, khususnya yang berkaitan dengan regulasi dan kebijakan pemerintah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian, seperti peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ketentuan Daftar Efek Syariah (DES),

fatwa Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), buku, jurnal ilmiah, skripsi, serta sumber lain yang mendukung pembahasan penelitian ini.

Sumber data merupakan subjek atau objek dari mana data penelitian diperoleh. Sumber data dapat berupa orang, tempat, atau dokumen yang memberikan informasi relevan terhadap fokus penelitian. Pemilihan sumber data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian agar data yang dikumpulkan bersifat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua sumber, yaitu :

- a. Data Primer : Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran regulasi dan kebijakan pemerintah terhadap minat generasi Z (Gen Z) dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Untuk mencapai tujuan tersebut, data primer yang terkumpul melalui beberapa metode penelitian, yaitu wawancara mendalam, serta observasi, akan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai hambatan dan upaya yang berperan dalam keputusan investasi mereka.
- b. Data Sekunder : Data sekunder ini akan berasal dari berbagai sumber, seperti literatur akademik, laporan riset industri, data statistik, artikel media, serta publikasi dari lembaga keuangan dan regulator yang terkait dengan pasar modal syariah. Pemanfaatan data sekunder akan membantu untuk memberikan konteks, memperkuat temuan dari data primer, dan memberikan gambaran

yang lebih mendalam mengenai peran regulasi dan kebijakan pemerintah terhadap minat Gen Z dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

6. Sampel Penelitian

Sampel dalam sebuah penelitian kualitatif tidak dinamakan responden melainkan disebut sebagai narasumber, partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel pada penelitian kualitatif bukan juga disebut sampel statistik, tetapi disebut sampel teoritis, karena pada tujuan penelitian tersebut yaitu untuk menghasilkan sebuah teori (Ucu, 2021). Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik yang disebut dengan teknik sampling. Pada penelitian kualitatif teknik sampling yang umumnya digunakan yaitu purposive sampling. Purposive sampling merupakan sebuah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode pengambilan sampel ini ditentukan oleh beberapa kriteria yang telah ditentukan. Dikarenakan pada penelitian ini melibatkan beberapa narasumber yang memiliki kriteria tertentu, maka penentuan pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan teknik purposive sampling.

7. Teknik Pengambilan Data

Menurut (Sugiyono, 2017), teknik pengambilan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah menggunakan beberapa metode, yaitu :

- a. Observasi : Observasi adalah kegiatan mengamati terhadap sesuatu yang dilihat. Penulis melakukan observasi langsung yang dilakukan di berbagai acara atau kegiatan yang berkaitan dengan literasi keuangan dan investasi, seperti seminar, webinar, atau workshop yang diselenggarakan oleh lembaga keuangan atau komunitas investasi. Dalam observasi ini, peneliti akan mengamati interaksi dan partisipasi Gen Z, baik dalam memahami materi mengenai pasar modal syariah, maupun dalam menanggapi berbagai promosi dan penawaran yang diberikan oleh pihak penyelenggara. Observasi ini bertujuan untuk memahami secara langsung, apakah mereka menunjukkan minat atau kebingungan terhadap konsep pasar modal syariah, serta bagaimana mereka merespons promosi produk investasi syariah.
- b. Wawancara : Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam sebagai metode pengumpulan data. Wawancara dilakukan dengan sejumlah perwakilan Gen Z yang memiliki pengalaman berinvestasi, atau yang tertarik untuk mulai berinvestasi di pasar modal syariah. Melalui wawancara ini, peneliti dapat menggali peran regulasi dan kebijakan pemerintah terhadap minat gen z dalam berinvestasi di pasar modal syariah, seperti nilai-nilai pribadi, sikap terhadap keuangan, serta pandangan terhadap peran regulasi dan kebijakan pemerintah terhadap minat gen z dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

c. Dokumentasi : Menurut (Sugiyono, 2017), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan berbagai catatan, arsip, dan dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bahan tertulis, visual, dan digital yang berkaitan dengan kebijakan dan regulasi pemerintah dalam pengembangan pasar modal syariah, serta data yang menggambarkan minat Generasi Z terhadap investasi syariah. Sumber dokumentasi mencakup publikasi resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), Kementerian Keuangan, serta lembaga-lembaga lain yang berperan dalam mengatur dan mempromosikan pasar modal syariah di Indonesia. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan materi berupa laporan kegiatan edukasi dan literasi keuangan, brosur, artikel berita, konten media sosial, serta dokumentasi foto dari kegiatan seminar, webinar, atau workshop yang diobservasi. Melalui pengumpulan data dokumenter ini, peneliti berupaya memperoleh bukti pendukung yang memperkuat hasil observasi dan wawancara, terutama terkait sejauh mana kebijakan dan regulasi pemerintah memengaruhi tingkat minat, partisipasi, dan pemahaman Gen Z terhadap pasar modal syariah.

8. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2017), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara,

catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian mengenai peran regulasi dan kebijakan terhadap minat gen z dalam berinvestasi di pasar modal syariah menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik ini bertujuan untuk menggambarkan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran regulasi dan kebijakan terhadap minat gen z dalam berinvestasi, khususnya terkait dengan instrumen investasi yang berbasis pada prinsip syariah. Pendekatan deskriptif kualitatif akan lebih mengutamakan penggambaran dan penafsiran terhadap fenomena yang ditemukan dalam data, dengan fokus pada makna dan pengalaman subjek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal proses penelitian hingga seluruh data terkumpul. Menurut (Sugiyono, 2017), kegiatan analisis tidak hanya dilakukan setelah data selesai dikumpulkan, tetapi juga berjalan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Peneliti secara terus-menerus meninjau, mengelompokkan, dan menafsirkan data untuk menemukan pola, hubungan, dan makna dari fenomena yang diamati. Proses ini meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Menurut (Sugiyono, 2017), reduksi data merupakan tahapan penting dalam analisis kualitatif yang berfokus pada proses penyaringan, pemusatan perhatian, serta penyederhanaan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian, mengeliminasi informasi yang tidak mendukung, serta menyusun data secara sistematis agar lebih mudah dianalisis. Tujuan utama dari proses ini adalah menghasilkan kumpulan data yang terfokus dan bermakna, sehingga memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan temuan serta menarik kesimpulan yang valid dan mendalam.

b. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, Langkah berikutnya adalah menyajikan data. Menurut (Sugiyono, 2017), penyajian data merupakan tahap ketika informasi yang telah direduksi disusun secara sistematis agar mudah dibaca dan dipahami. Data yang sudah dipilah kemudian ditampilkan dalam bentuk uraian naratif, tabel, bagan, atau matriks untuk memperjelas hubungan antar kategori. Dengan menampilkan data secara terstruktur, peneliti dapat melihat pola dan kecenderungan yang muncul sehingga mempermudah dalam proses penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan. Menurut (Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat pada awalnya bersifat sementara dan akan terus berkembang seiring dengan ditemukannya data baru. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan pengecekan ulang terhadap temuan agar hasilnya valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses verifikasi ini membantu memastikan bahwa interpretasi data benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

9. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi adalah salah satu konsep metodologis yang krusial bagi peneliti. Tujuan dari triangulasi adalah memperkuat validitas teori, metode, dan hasil interpretasi penelitian. Secara sederhana, triangulasi berarti proses verifikasi data melalui berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda. (Mekarisce, 2020)

J. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN, berisi Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, berisi Regulasi dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Minat Investasi, Generasi Z, Investasi, Pasar Modal Syariah, Teori Kebijakan Publik, Teori Perilaku Terencana, Teori Literasi Keuangan Syariah, dan Peran Platform Digital Stockbit.

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN, berisi tentang Profil OJK dan DSN-MUI, Profil Stockbit, Visi dan Misi Stockbit, Struktur Komisaris Utama dan Direktur Utama Stockbit, dan Karakteristik Subjektif Generasi Z.

BAB IV PERAN REGULASI DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP MINAT GEN Z DALAM BERINVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH DI STOCKBITOR, berisi tentang Perkembangan Regulasi Pasar Modal Syariah, Kebijakan yang Lahir dari Regulasi di Pasar Modal Syariah, Implementasi dari Setiap Kebijakan yang Ada di Pasar Modal Syariah, Dampak dan Respon Minat Gen Z terhadap Kebijakan dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah, Analisis Dampak dan Respon Minat Generasi Z terhadap Kebijakan Pasar Modal Syariah

BAB V PENUTUP, berisi kesimpulan akhir dan saran dari hasil temuan penelitian.